

**PENGARUH MANAJEMEN LABA (AKRUAL DISKRESIONER)
TERHADAP PROFITABILITAS MASA DEPAN
THE IMPACT OF EARNING MANAGEMENT (DISCRETIONARY
ACCRUAL) TO FUTURE PROFITABILITY**

Neti

Universitas Internasional Batam
Email : neti.herawati70@yahoo.com

Abstract:

This study aimed to examined the effect of earning management (discretionary accruals) to future profitability. Sample were taken from 341 company list in BEI from 2011-2015. The variable from this study was future profitability, discretionary accruals, debt to asset ratio, market to book value, sales growth, operating cash flow. The result from this study is discretionary accruals, market to book value, operating cash flow had significant positive influence towards future profitability, while debt to total asset ratio had significant negative influence toward future profitability, while sales growth insignificant influence toward future profitability.

Keywords: Future profitabilitas, earning management, discretionary accruals.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba (akrual diskresioner) terhadap profitabilitas masa depan. Sampel pada penelitian ini diambil dari 341 perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2011-2015. Variabel yang dipakai adalah profitabilitas masa depan, *discretionary accruals*, *debt to asset ratio*, *market to book value*, *sales growth*, *operating cash flow*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *discretionary accruals*, *market to book value*, *operating cash flow* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas masa depan, sedangkan *debt to total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas masa depan, sementara *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan.

Kata kunci: Profitabilitas masa depan, manajemen laba, discretionary accruals.

PENDAHULUAN

Investor membutuhkan informasi untuk mengevaluasi kapabilitas dan kinerja perusahaan sebelum menarik suatu keputusan investasi. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Laba merupakan unsur yang paling utama

dan penting dalam suatu laporan keuangan, karena laba dipercaya memiliki nilai prediktif. Laporan keuangan diperlukan sebagai penilaian dalam penambihan keputusan baik oleh pihak internal ataupun pihak eksternal entitas tersebut. Oleh karna itu, kualitas informasi keuangan menjadi sangat penting.

Manajemen laba merupakan pengaturan manajemen dengan penyampaian laba yang memiliki tujuan yaitu memaksimalkan nilai pasar melalui pemilihan kebijakan akuntansi (Scott, 2015). Untuk mencegah adanya salah duga oleh pasar, maka diberlakukan metode manajemen laba agar sesuai dengan mode yang diharapkan (Mulford & Comiskey, 2010). Intinya manajemen laba diterapkan untuk menyampaikan apa yang seharusnya merupakan informasi yang ada dalam perusahaan mengenai laba jangka panjang (Scott, 2015).

Manajemen berupaya untuk mengatur laba dengan melakukan manajemen laba dengan tujuan agar kinerja suatu perusahaan terlihat bagus. Hal ini dilakukan menyadari pentingnya peranan laba dalam berbagai proses pengambilan keputusan.

Ada beberapa cara dalam manajemen laba, yaitu pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akrual, tetapi cara yang paling sering diberlakukan yaitu dengan kebijakan akrual (*discretionary accrual*), dengan mengarahkan transaksi akrual sehingga laba terlihat tinggi. Akan tetapi,

transaksi tersebut tidak mempengaruhi aliran kas, misalnya waktu dari pengakuan pendapatan sehingga kebijakan akrual akan dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen diharapkan dapat membuat laba meningkat. Ketika laba meningkat maka akan berpengaruh juga pada kinerja keuangan suatu perusahaan, terutama profitabilitas juga akan meningkat.

KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Rezeki, 2015). Perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut dapat mendapatkan keuntungan yang besar sesuai harapan pemilik maupun investor (Gunawan et al., 2015). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah laba yang maksimal. Perusahaan yang mendapatkan laba yang maksimal, maka dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, dan mampu meningkatkan

kualitas produk serta melakukan investasi baru (Munawir, 2004)

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2011). Menurut (Munawir, 2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (profit) yang berhubungan dengan total aktiva (total assets), penjualan (sales), dan modal sendiri.

Discretionary Accruals

(Subramanyam, 1996) menyimpulkan bahwa *discretionary accruals* mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan. Hubungan positif ini menyampaikan kemampuan *discretionary accruals* untuk mengkomunikasikan informasi mengenai profitabilitas masa depan perusahaan kepada publik dan ini konsisten dengan manajemen laba yang efisien. (Krishnan, 2003) juga memperoleh bukti yang konsisten. (Siregar & Utama, 2008) menunjukkan bahwa *discretionary accruals* mempunyai hubungan yang signifikan dan positif dengan profitabilitas masa depan.

H₁: Discretionary accruals berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to asset ratio (DAR) yaitu rasio hutang yang dimanfaatkan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Menurut (Syamsuddin, 2009) rasio ini mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar modal pinjaman yang dipakai dalam proses perolehan keuntungan bagi perusahaan. (Harahap, 2013) menjelaskan rasio ini memperlihatkan sejauh mana utang bisa disembunyikan oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman. Hasil penelitian (Sarjana et al., 2013) dan (Barus, 2013), *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

H₂: Debt to asset ratio berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan.

Market to Book Value Ratio / Price to Book Value Ratio

Market To Book Ratio merupakan rasio dari nilai perlembar saham biasa atas nilai buku perlembar ekuitas. Nilai pasar perlembar saham menggambarkan kinerja suatu

perusahaan di masyarakat umum, yang mana nilai pasar pada suatu saat bisa terpengaruh oleh pilihan dan tingkah laku dari mereka yang terlibat dipasar, suasana psikologi yang ada dipasar, sengitnya perang pengambilalihan, perubahan ekonomi, perkembangan industri, kondisi politik, dan sebagainya (Helfert, 1997)

Menurut (Pontiff & Schall, 1998), market to book ratio mampu memprediksi keterlibatan antara nilai buku dengan stock return, serta memutuskan apakah investor akan memperoleh *capital gain* (keuntungan) ataupun *capital loss* (kerugian) atas investasi saham yang sudah dipilihnya. Selain itu, market to book ratio juga diperlukan dalam perusahaan untuk menghitung stock return secara *cross sectional*, serta menunjukkan bahwa pendapatan dividen dan laba sebagai variabel yang independent (Fama & French, 1995).

H₃: Market to book value ratio berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan.

Sales Growth

Sales growth diartikan sebagai perubahan penjualan per tahun. (Kesuma, 2009) juga menyebutkan

bahwa *sales growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Menurut (Pagano & Schivardi, 2003) *sales growth* mempunyai pengaruh dalam memaksimalkan profitabilitas dan nilai suatu perusahaan. Dimana *sales growth* yang ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berpengaruh pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

H₄: Sales growth berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan.

Operating Cash Flow

(Hery, 2012), mengemukakan bahwa laporan arus kas (*statement of cash flows*) yaitu sebuah laporan yang memperlihatkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara detail dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas menggambarkan besarnya kenaikan/ penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang diperoleh perusahaan sampai dengan akhir periode. Arus kas operasi mencakup semua efek kas dari

setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. Menurut (Munawir, 2008) laporan arus kas dapat menyerahkan informasi yang menyempatkan para pemakai untuk menilai perubahan aktiva bersih perusahaan serta struktur keuangan perusahaan. Perubahan aktiva tersebut bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang bisa menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan.

H5: Operating Cash Flow berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena pengujian tersebut dengan menggunakan data dalam bentuk angka sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013) bahwa data penelitian berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik disebut sebagai metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode

tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 melalui situs website IDX

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Metode ini harus menggunakan sampel-sampel yang sudah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif pada variable penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<u>Future Profitability</u>	1570	-1.21	2.12	.0478	.15035
<u>Discretionary Accruals</u>	1570	-28.10	13.07	-.8948	1.59171
<u>Debt Ratio</u>	1570	.00	8.35	.5145	.33954
<u>Market to Book Value</u>	1570	.00	18.18	1.0704	1.13230
<u>Pertumbuhan Sales</u>	1570	.00	26.77	.2692	.92702
<u>Operating Cash Flow</u>	1570	17.86	29.65	25.399	1.94361
Valid N (listwise)	1570			7	

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan angka minimum *future profitability* adalah -1,21, angka maksimumnya 2,12, standar deviasi 0,15035. Rata-rata

future profitability di Indonesia adalah 0,0478.

Nilai minimum discretionary accruals adalah -28,10, maksimum 13,07, standar deviasi 1,59171. Rata-rata *discretionary accruals* di Indonesia adalah -0,8948.

Nilai minimum *debt ratio* adalah 0, maksimum 8,35, standar deviasi 0,33954. Rata-rata *debt ratio* di Indonesia adalah 0,5145.

Nilai minimum *market to book value* adalah 0, maksimum 18,18, standar deviasi 1,13230. Rata-rata *market to book value* di Indonesia adalah 1,0704.

Nilai minimum pertumbuhan *sales* adalah 0, maksimum 26,77, standar deviasi 0,92702. Rata-rata pertumbuhan *sales* di Indonesia adalah 0,2692.

Nilai minimum *operating cash flow* adalah 17,86, maksimum 29,65, standar deviasi 1,94361. Rata-rata *operating cash flow* di Indonesia adalah 25,3997.

Hasil Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan tingkat signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t.

Tabel 2. Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
<i>Discretionary</i>				
<i>Accruals</i>	0.016734	0.0000	Signifikan positif	H1 Terbukti
<i>Debt Ratio</i>	-0.003211	0.0032	Signifikan negatif	H2 Terbukti
<i>Market to</i>				
<i>Book Value</i>	0.001643	0.0000	Signifikan positif	H3 Terbukti
<i>Sales Growth</i>	0.011245	0.0998	Tidak signifikan	H4 Tidak Terbukti
<i>Operating</i>				
<i>Cash Flow</i>	0.048575	0.0000	Signifikan positif	H5 Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat jika probabilitas kurang dari 0,05 maka dinyatakan signifikan, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji t diatas maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$FTRPROF = C + 0,016734 \text{ DACC} - 0,003211 \text{ DRT} + 0,001643 \text{ MBV} + 0,011245 \text{ SLG} + 0,048575 \text{ OCF}$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda sehingga menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Dependen

Future Profitability

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* 0,330361 yang artinya 33,03% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dan 66,97% variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada model penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba (*discretionary accrual*) terhadap profitabilitas masa depan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas masa depan, *discretionary accruals*, *debt ratio*, *market to book value*, *sales growth*, *operating cash flow*. Berdasarkan hasil

analisis dan kajian sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *discretionary accruals*, *market to book value*, *operating cash flow* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas masa depan, sedangkan *debt ratio* berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas masa depan, sementara *sales growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas masa depan. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu Beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap dan variabel-variabel yang diteliti kurang menjelaskan penelitian karena tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI mencakup variabel-variabel yang diteliti. Serta minimnya literature pendukung yang didapat mengenai factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*,

- 3(2), 111–121.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (II)* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1995). Size and Book to Market Factors in Earnings and Returns. *The Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1995.tb05169.x>
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Helfert, E. A. (1997). *Teknis Analisis Keuangan: Petunjuk Praktik untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kesuma, A. (2009). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.11.1.pp.%2038-45>
- Krishnan, G. V. (2003). Audit Quality and The Pricing of Discretionary Accruals. *Auditing*. <https://doi.org/10.2308/aud.2003.22.1.109>
- Mulford, C. W., & Comiskey, E. E. (2010). *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Numbers Game* (Ramaelan (ed.)). Jakarta: PPM.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (15th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Pagano, P., & Schivardi, F. (2003). Firm Size Distribution and Growth. *The Scandinavian Journal of Economics*, 105(2), 255–274.

- <https://doi.org/10.1111/1467-9442.t01-1-00008>
- Pontiff, J., & Schall, L. D. (1998). Book to Market Ratios as Predictors of Market Returns. *Journal of Financial Economics*, 49(2), 141–160.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(98\)00020-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-405X(98)00020-8)
- Rezeki, S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Praktek Good Corporate Governance, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jom Fekon*, 2(1), 1–15.
- Sarjana, I. M., Susrusa, K. B., & Darmawan, D. P. (2013). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng Financial Performance Analysis of Multi-Business Cooperation in Buleleng Regency Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2), 16–22.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th Edition). Canada Inc: Pearson.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of Earnings Management and The Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate Governance Practices: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*.
<https://doi.org/10.1016/j.intacc.2008.01.001>
- Subramanyam, K. R. (1996). The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1), 249–281.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(96\)00434-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101(96)00434-X)
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.